



dapat dilakukan di semua kalangan masyarakat baik muda maupun tua.

Meski tergolong olahraga baru di Indonesia, namun perkembangan petanque relatif cukup cepat. Perkembangan petanque di kejuaraan tingkat nasional diawali dengan diadakannya kegiatan eksibisi olahraga petanque pada POMNAS XIV Aceh 2015. Semakin besar minat dan ketertarikan petanque di seluruh Indonesia ini membuat banyak kepengurusan olahraga petanque di berbagai daerah khususnya Jawa Tengah. Secara resmi Jawa Tengah mempunyai kepengurusan petanque pada bulan Januari 2016 yaitu Pengurus Provinsi Jawa Tengah. Seiring dengan hal itu provinsi Jawa Tengah juga memiliki beberapa klub/organisasi perkumpulan petanque yang telah berdiri dan berkembang terutama di universitas diantaranya Universitas Semarang, Universitas Tunas Pembangunan, Universitas Sebelas Maret dan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Petanque UNS pertama kali dibentuk oleh Bapak Satria Yudhi Guntara karena adanya seleksi POMPROV Petanque Jawa Tengah pada tanggal 8-9 Agustus 2017 di Graha Wiyata Patemon, Semarang. Awal dari tim ini terdiri dari 5 pemain saja, yaitu Pramudya Wisnu, Yunika Septian, Izza Fajri, Lucky Rois, dan Ulfa Fathara. Pertama kalinya mengikuti POMPROV Petanque Jawa Tengah tersebut, tim UNS berhasil meraih posisi 3 berkat juara 3 nomer *shooting man* dari Lucky Rois. Sampai sekarang, makin banyak anggota yang bertambah untuk bergabung bersama tim Petanque UNS, bahkan hingga saat ini prestasi sudah banyak ditorehkan oleh tim Petanque UNS.

Tim petanque UNS telah menorehkan banyak prestasi baik di tingkat provinsi hingga tingkat nasional diantaranya; PORPROV 2018 mendapatkan juara 3 *single men* oleh Izza Fajri, Juara 1 *triple mix* oleh Ulfa Fathara, lalu Kejurnas Mahasiswa Di Aceh 2018 mendapatkan juara 3 *single*

woman oleh Tisa Fitri, juara 3 *double woman* oleh Tisa Fitri dan Yustika Putri, kemudian POMNAS 2019 mendapatkan juara 1 *triple woman* dan juara 3 *shooting woman* oleh Tisa Fitri. Baru baru ini tim Petanque UNS berhasil mengirim atletnya dalam KEJURPROV 2019 di Semarang dan berhasil mendapatkan juara 2 *double mix*, *triple mix* dan juara 3 *triple man* oleh Tisa Fitri, Kris Budi, dan Saifrudin Riza. Dengan prestasi diatas membuktikan bahwa Petanque UNS tidak kalah dari Universitas lainnya dan mampu membawa nama baik UNS di tingkat daerah maupun nasional. Namun untuk akhir akhir ini, petanque UNS mengalami kemunduran prestasi dikarenakan banyak hal seperti, kurangnya aktifitas latihan dari atlet, kurangnya sosialisasi mengenai olahraga petanque dan lain lain.

Olahraga petanque merupakan olahraga akurasi yang mudah dilakukan. Namun secara teknik, petanque memiliki penguasaan teknik *shooting* dan *pointing* yang sulit terutama dalam feel bermain. Karena petanque sendiri memiliki beberapa komponen dalam kemampuan gerak olahraga petanque, hal itu dilihat pada saat melakukan permainan dan keterampilan teknik petanque. Untuk kemampuan gerak dalam petanque diantaranya adalah menjaga keseimbangan tubuh saat akan melakukan lemparan, daya tahan dalam melakukan permainan petanque yang banyak melibatkan otot tungkai, kekuatan dalam melakukan lemparan petanque juga melibatkan otot-otot yaitu pada otot lengan, pengontrolan dalam lemparan petanque terutama pada arah lemparan melibatkan otot pergelangan tangan, serta koordinasi mata dan tangan dalam melakukan lemparan petanque. Dalam meningkatkan keterampilan dasar terutama teknik petanque yang benar harus mampu menguasai serta memiliki komponen kemampuan gerak petanque diatas. Salah satu komponen kemampuan gerak untuk meningkatkan

keterampilan dasar petanque adalah *motor ability*.

Motor ability merupakan kemampuan gerak yang meliputi beberapa aspek diantaranya kecepatan (*speed*), kelincahan (*agility*), keseimbangan (*balance*), kelentukan (*flexibility*), kekuatan (*power*), daya tahan (*endurance*), dan koordinasi. Persepsi motorik sudah menjadi bagian yang sering digunakan dalam semua buku mengenai perkembangan gerak dan dalam pendidikan umum. Tujuan dari mempelajari perkembangan gerak adalah untuk mencapai hasil dari perkembangan gerak tersebut yaitu penguasaan keterampilan. Keterampilan seseorang tergambarkan dari keberhasilan dalam melakukan keterampilan tersebut.

Selain pada kemampuan gerak, karakter petanque cenderung pada olahraga presisi, akurasi dan ketepatan. olahraga petanque ini mempunyai tujuan yang maksimal yaitu mencapai ketepatan, dimana lemparan bola petanque harus dilakukan mengenai sasaran tertentu untuk mendapatkan point dan memperoleh kemenangan. Berdasarkan pernyataan diatas ketepatan berpengaruh pada nomor *shooting*, semakin tepat lemparan pada hambatan yang diberikan, maka semakin banyak point yang didapatkan. Untuk itu dalam mencapai ketepatan lemparan petanque diperlukan adanya kemampuan konsentrasi yang tinggi.

Konsentrasi adalah faktor penting dalam aktivitas hidup terutama dalam olahraga khususnya olahraga akurasi. Seorang atlet harus memiliki konsentrasi yang tinggi karena dalam aktivitas olahraga kemampuan konsentrasi sangat membantu atlet dalam menampilkan berbagai keterampilannya khususnya dalam menghadapi berbagai pertandingan. Menurut Puput Wicaksono (2013) perhatian dan konsentrasi adalah proses yang mengarahkan kesadaran akan informasi menjadi sesuatu yang berfungsi pada penginderaan. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa konsentrasi juga memiliki andil yang penting dalam melakukan permainan petanque terutama pada teknik atau nomor shooting.

Konsentrasi dan motor ability merupakan komponen sangat penting dan diperlukan dalam olahraga petanque. Banyak atlet yang masih menyepelekan hal ini, dan kurangnya edukasi mengenai pemahaman komponen tersebut dari pelatih membuat kemampuan teknik petanque masih sangat kurang. Padahal sejatinya olahraga petanque merupakan olahraga akurasi yang memerlukan konsentrasi yang tinggi dimana hal ini bertujuan untuk mencapai ketepatan pada sasaran yang dituju. Namun banyak sekali atlet yang memiliki konsentrasi yang kurang sehingga hasil yang didapat juga tidak memuaskan. Selain itu teknik dari kebanyakan atlet masih banyak yang melakukan kesalahan sehingga hasil dari teknik tersebut tidak menghasilkan hasil yang baik. Dari kurangnya pemahaman mengenai teknik dan lemahnya dalam kemampuan gerak atlet tersebut yang membuat teknik atlet masih banyak yang salah. Oleh karena itu kemampuan gerak atlet perlu dilatih sesuai dengan kebutuhan fisik olahraga petanque. Hal ini terlihat pada atlet petanque UNS yang mana kebanyakan masih sangat pemula dan baru berkembang. Walaupun banyak atlet petanque UNS yang ikut dalam ajang petanque dan memiliki kemampuan yang baik, namun pada kenyataannya masih terlihat kurang dalam kedua komponen ini.

Berangkat dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul "**Kontribusi Konsentrasi Dan Motor Ability Terhadap Hasil Ketepatan Shooting Pada Atlet Pembinaan Prestasi Petanque UNS Tahun 2020**".

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan analisis korelasi dan uji hipotesis. Populasi penelitian ini adalah atlet pembinaan prestasi petanque UNS tahun 2020 dengan jumlah 44 atlet. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, sampel yang diambil yaitu 20 atlet laki-laki yang aktif dalam kegiatan latihan petanque UNS. Variabel yang diteliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari konsentrasi dan motor ability. Variabel terikat terdiri dari hasil ketepatan shooting.

Teknik pengumpulan data dengan tes dan pengukuran. Pengambilan data konsentrasi dengan *Nelson Reaction Test*. Pengambilan data motor ability dengan 5 komponen kebutuhan fisik petanque yang terdiri dari keseimbangan dengan *Standing Stork Test*, kelentukan pergelangan tangan dengan *Goniometer Test*, kekuatan otot lengan dengan *Two Hand Medicine Ball Put Test*, daya tahan otot tungkai dengan *Squat Jump Test*, koordinasi mata tangan dengan test lempar tangkap bola tennis. Pengambilan data ketepatan shooting dengan tes shooting petanque. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan uji hipotesis dengan taraf signifikansi 5%.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis data, dan uraian pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi dan hubungan yang signifikan antara tingkat konsentrasi dan motor ability terhadap hasil ketepatan shooting petanque. Dengan deskripsi data variabel konsentrasi menggunakan *Nelson Reaction Test* menunjukkan dari sampel penelitian yang berjumlah 20 orang, diperoleh *Mean* (M) sebesar 11,4 yang dibulatkan menjadi 11, *Modus* sebesar 13 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 3,88 yang dibulatkan menjadi 4.

Untuk data minimum sebesar 4 dan data maximum sebesar 17. Berdasarkan analisis distribusi frekuensi tingkat konsentrasi diatas terlihat sebagian besar tingkat konsentrasi atlet PP petanque UNS tahun 2020 berada pada posisi kategori kurang dengan presentase 40%.

Deskripsi data variabel motor ability menunjukkan dari sampel penelitian yang berjumlah 20 orang, diperoleh *Mean* (M) sebesar 50 yang dibulatkan menjadi 42, *Modus* sebesar 40,9 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 9,979 yang dibulatkan menjadi 10. Untuk data minimum sebesar 37,26 dan data maximum sebesar 65,57. Berdasarkan analisis distribusi frekuensi hasil motor ability diatas terlihat sebagian besar tingkat hasil motor ability atlet PP petanque UNS tahun 2020 berada pada posisi kategori kurang dengan presentase 40%.

Data variabel hasil ketepatan shooting petanque diperoleh dari tes dan pengukuran yang menggunakan *Shooting Game Test*. Dari sampel penelitian yang berjumlah 20 orang, diperoleh *Mean* (M) sebesar 8,5 yang dibulatkan menjadi 9, *Modus* sebesar 3 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 5,58 yang dibulatkan menjadi 6. Untuk data minimum sebesar 2 dan data maximum sebesar 22. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil ketepatan shooting diatas terlihat sebagian besar tingkat hasil ketepatan shooting atlet PP petanque UNS tahun 2020 berada pada posisi kategori kurang dengan presentase 45%.

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji korelasi dan koefisien determinasi, diperoleh nilai korelasi (R) antara variabel Tingkat Konsentrasi (X1), dan *Motor Ability* (X2) terhadap Hasil Ketepatan Shooting (Y) dengan angka signifikan $0,855 > 0,05$. Maka hubungan antara kedua variabel sangat tinggi dan ada pengaruh antara kedua variabel, dipengaruhi sebesar 85,5% artinya sangat erat. dan nilai koefisien determinasi (R Square) antara variabel Tingkat

Konsentrasi (X1), dan *Motor Ability* (X2) terhadap Hasil Ketepatan Shooting (Y) dengan angka signifikan $0,730 > 0,05$. Maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai pengaruh secara positif (searah) sebesar 73%.

Tabel 1 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 ^a	.730	.699	3.06634

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Tabel 2 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 ^a	.730	.699	3.06634

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Kemudian untuk uji analisis hipotesis menunjukkan bahwa angka sig penelitian sebesar $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik hasil bahwa tingkat konsentrasi dan motor ability mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap hasil ketepatan shooting petanque, karena terbukti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-25.030	14.470		-1.730	.002
	X1	-.171	.082	-.365	-2.079	.033
	X2	.884	.278	.569	3.178	.006

a. Dependent Variable: Y

Dari pembahasan hasil penelitian diatas, Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui kontribusi antara tingkat konsentrasi dan *motor ability* terhadap atlet pp petanque UNS. Setelah melakukan

penelitian dan uji analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara tingkat konsentrasi dan *motor ability* terhadap hasil ketepatan shooting pada atlet pp petanque UNS tahun 2020. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut :

1. Kontribusi konsentrasi dengan hasil ketepatan shooting petanque.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara tingkat konsentrasi (X₁) dan hasil ketepatan shooting (Y) diperoleh hasil uji hipotesis dengan angka sig penelitian sebesar $0,033 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik hasil bahwa tingkat konsentrasi mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap hasil ketepatan shooting petanque, karena terbukti H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Kontribusi motor ability dengan hasil ketepatan shooting petanque.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara *motor ability* (X₂) dan hasil ketepatan shooting (Y) diperoleh hasil uji hipotesis dengan angka sig penelitian sebesar $0,006 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik hasil bahwa motor ability mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap hasil ketepatan shooting petanque, karena terbukti H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Kontribusi konsentrasi dan motor ability dengan hasil ketepatan shooting petanque.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara tingkat konsentrasi (X₁) dan *motor ability* (X₂) dengan hasil ketepatan shooting (Y) diperoleh hasil uji hipotesis dengan angka sig penelitian sebesar $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik hasil bahwa tingkat konsentrasi dan *motor ability* mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap hasil ketepatan shooting petanque, karena terbukti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari pembahasan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara tingkat konsentrasi dan *motor ability* terhadap hasil ketepatan shooting petanque UNS Tahun 2020. Oleh karena itu penting bagi pelatih untuk melakukan terobosan dan program latihan baru yang melibatkan kebutuhan, kemampuan fisik cabang olahraga serta kebutuhan psikis atlet terutama konsentrasi. Dan bagi atlet untuk dapat mempelajari mengenai pemahaman kemampuan motorik serta psikologi olahraga dalam meningkatkan keterampilan teknik petanque terutama shooting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dan uraian pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi dan hubungan yang signifikan antara tingkat konsentrasi dan motor ability terhadap hasil ketepatan shooting petanque. Secara rinci dapat diuraikan berdasarkan hasil uji penelitian, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Tingkat konsentrasi atlet petanque UNS tahun 2020 berada pada posisi kategori kurang dengan presentase 40%.
2. Tingkat hasil *motor ability* atlet petanque UNS tahun 2020 berada pada posisi kategori kurang dengan presentase 40%.
3. Tingkat hasil ketepatan shooting atlet petanque UNS tahun 2020 berada pada posisi kategori kurang dengan presentase 40%.
4. Terdapat Kontribusi yang signifikan antara Tingkat Konsentrasi Dan *Motor Ability* Terhadap Hasil Ketepatan Shooting Pada Atlet Pembinaan Prestasi

Petanque UNS Tahun 2020. Dengan nilai signifikan $0,02 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

REFERENSI

- Agustina, A.T., Priambodo, A. "Hubungan antara tingkat konsentrasi terhadap hasil ketepatan shooting olahraga petanque pada peserta UNESA Petanque Club". *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Volume 05 Nomor 03 Tahun 2017, 391-395.
- Asnaldi, A. "Kontribusi Motor Ability dan Konsentrasi Terhadap Kemampuan Penguasaan Kata Heian Yodan Karateka Lemkari Dojo Angkasa Lanud Padang". *Jurnal Menssana*, Volume 4 Nomor 1, 2019
- Hanief, Y.N., Purnomo, A.M.I., "Petanque: Apa saja faktor fisik penentu prestasinya?". *Jurnal Keolahragaan*, 7 (2), 2019, 116-125.
- Laksana, G.B., Pramono, H., Mukarromah, S.B. "Perspektif olahraga petanque dalam mendukung prestasi olahraga jawa tengah". *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 6 (1), 36-43, 2017.
- Okilanda, A., dkk. "Sosialisasi Petanque Sebagai Olahraga Masa Kini". *Jurnal Bagimu Negeri* , Volume 2 No.1 (2018) Hlm. 69-76.
- Pelana, R. "Hubungan Kekuatan Otot Tungkai dan Keseimbangan Statis Dengan Hasil Shooting Pada Atlet Klub Petanque". *Prosiding Seminar Nasional Peran Pendidikan Jasmani Dalam Menyangga Interdisipliner Ilmu Keolahragaan*, 2016